



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan Kepribadian Ganda atau *Dissociative Identity Disorder* pada DSM-5 (*American Psychiatric Association, 2013*) didefinisikan sebagai sebuah kondisi dimana seorang individu dapat memiliki dua atau lebih identitas yang berbeda, dan dapat dianggap sebagai kerasukan oleh beberapa budaya (Gabbard, 2014). Salah satu penyebab dari orang yang mengalami gangguan kepribadian ganda yaitu adalah trauma yang berlebih, sedangkan di Eropa, Amerika Serikat, dan Kanada, sekitar 90% orang yang menderita gangguan tersebut pernah mengalami trauma berat pada masa kecilnya (Johnson, 2020). Gejala yang dialami oleh penderita kepribadian ganda antara lain seperti depresi, perubahan suasana hati, kecenderungan untuk melakukan bunuh diri, gangguan tidur (insomnia, tidur berjalan), kegelisahan, serangan panik, kecanduan alkohol, gangguan makan, dan kondisi psikotik seperti halusinasi (Bhandari, 2020). Menurut dr. Merry Dame Cristy Pane., pada alodokter.com mengenai kepribadian ganda (2020), bahwa cara pengobatan penderita kepribadian ganda dapat dilakukan dengan melakukan psikoterapi dalam jangka panjang. Selain itu, dokter juga dapat memberikan obat anti depresan atau obat penenang untuk membantu penderita mengatasi gejala gangguan mental yang dialami.

Menurut Gabbard (2014), penderita *DID* mengalami perubahan pada sikap, kesadaran, ingatan, dan persepsi yang disadari oleh orang lain ataupun dari kepribadiannya sendiri. Selain itu, masalah yang dihadapi penderita *DID* adalah hilangnya ingatan pada saat melakukan kegiatan sehari-hari, informasi penting, dan/atau peristiwa traumatis yang tidak biasa, perubahan waktu, dan penambahan persona yang bersikap berbeda pada diri orang tersebut, sehingga penderita cenderung merasa terpisah dengan dirinya sendiri.

Sebuah studi telah membuktikan bahwa *DID* atau gangguan kepribadian ganda merupakan sebuah gangguan kejiwaan yang relatif umum, dan terjadi pada

1%-3% dari populasi umum di Amerika Utara, Eropa, dan Turki (Gabbard, 2014). Pada DSM-5 (*American Psychiatric Association, 2013*), prevalensi dari penderita *DID* antar jenis kelamin pada studi di Amerika Serikat yaitu 1,6% adalah laki-laki dan 1,4% adalah perempuan. Kemudian, terdapat lebih dari 70% pasien penderita *DID* yang melukai diri sendiri, hingga percobaan bunuh diri.

Menurut dari salah seorang penderita gangguan kepribadian ganda, dirinya pernah mengalami kondisi *dissociative* yang membuatnya dalam keadaan yang tidak dia ingat dengan sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa kondisi tersebut dapat mengakibatkan hal yang tidak diinginkan oleh penderitanya. Menurut dr. Lidya Heryanto SpKJ, salah satu media yang dapat membantu penderita adalah sebuah jurnal yang dapat digunakan untuk mencatat keseharian, kondisi emosional, dan lainnya, sehingga dapat membantu penderita sekaligus psikiater atau psikolog untuk melihat perkembangan dari kondisi yang dialami oleh penderita. Maka dari itu, selain berkunjung ke psikiater, penderita dapat menggunakan jurnal tersebut untuk mencatat kesehariannya serta mengenal dan memahami dirinya lebih dalam. Dengan begitu, maka penulis ingin bekerja sama dengan Persatuan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) dalam mempublikasikan jurnal tersebut agar dapat tertuju langsung kepada penderita yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan “Perancangan Media Informasi berbentuk Jurnal bagi Penderita Gangguan Kepribadian Ganda”, dengan tujuan untuk membantu para penderita gangguan kepribadian ganda dalam keseharian mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana perancangan media informasi berbentuk jurnal bagi penderita gangguan kepribadian ganda.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan media informasi dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Demografis
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
 - Usia : 20-29 tahun (BPS Kabupaten Tangerang, 2017)
 - Kelas Ekonomi : SES B-A
 - Tingkat Pendidikan : SMA/S1
 - Pekerjaan : Mahasiswa, karyawan, wiraswasta, ibu rumah tangga
- 2) Geografis
 - Kota / Kabupaten : Tangerang
 - Provinsi : Banten
- 3) Psikografis
 - Sikap / *Attitude* sosialnya : Generasi muda yang peduli terhadap lingkungan sosialnya
 - Gaya hidup terdekat : Menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang terdekat

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu merancang sebuah jurnal yang dapat digunakan oleh penderita gangguan kepribadian ganda dalam mengenal dan memahami dirinya lebih dalam, serta dapat membantu penderita dalam berfungsi sebagai pribadi yang utuh.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir dari judul “Perancangan Media Informasi berbentuk Jurnal bagi Penderita Gangguan Kepribadian Ganda” yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Penulis:

Merancang sebuah media informasi mengenai gangguan kepribadian ganda sesuai dengan ilmu dan wawasan yang sudah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara.

2) Bagi Masyarakat:

Mendapatkan pengetahuan lebih dalam dan dapat memahami kondisi dari penderita gangguan kepribadian ganda.

3) Bagi Universitas:

Memberikan referensi bagi para mahasiswa/i yang akan merancang media informasi mengenai topik terkait di masa yang akan datang.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA